

**PEMBELAJARAN TARI PAGAR PENGANTIN UNTUK SISWA DI DAERAH
SUMATERA SELATAN: SEBUAH KAJIAN LITERATURE REVIEW**

Citra Emalia¹, Suci Fajrina², Rosta Minawati³, Iswandi⁴

¹Program Studi Pendidikan Seni, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

^{2,3,4}Dosen Magister Pendidikan Seni, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

citraemalia18@gmail.com¹, sucifajrina@isi-padangpanjang.ac.id²,

rostaminawati@yahoo.co.id³, iwandi014@gmail.com⁴

ABSTRACT

The Pagar Pengantin Dance is a traditional cultural heritage from South Sumatra that contains profound aesthetic, moral, and social values. This dance originally functioned as part of the traditional wedding procession for the bride-to-be, symbolizing purity, gentleness, and readiness to enter married life. In the current educational context, the Pagar Pengantin Dance has begun to be integrated into arts and culture learning activities in schools. This learning not only plays a role in preserving regional dance arts, but also contributes to character formation, instilling moral values, and developing student creativity. This article discusses the urgency of implementing the Pagar Pengantin Dance learning in South Sumatran schools as a medium for cultural preservation, character building, and aesthetic education for the younger generation. This article is a literature review that discusses the implementation and urgency of learning the Pagar Pengantin Dance for students in the South Sumatra region. The Pagar Pengantin Dance as a traditional cultural heritage has high aesthetic, moral, and social values, which originally functioned as part of the traditional wedding procession symbolizing purity, gentleness, and readiness to live married life. Through a review of various literature, this study examines how the Pagar Pengantin Dance is integrated into arts and culture learning in schools as a means of preserving local culture, strengthening character, and developing student creativity. This study also highlights various pedagogical approaches and learning strategies used in transferring cultural values through traditional dance. The review results indicate that learning the Pagar Pengantin Dance not only plays a role in maintaining the existence of regional culture but is also effective in shaping students' aesthetic sensitivity, morality, and cultural identity in the modern era.

Keywords: Dance learning, Bridal Fence, local culture, South Sumatra, arts education

ABSTRAK

Tari Pagar Pengantin merupakan salah satu warisan budaya tradisional dari Sumatera Selatan yang mengandung nilai-nilai estetika, moral, dan sosial yang mendalam. Tarian ini pada awalnya berfungsi sebagai bagian dari prosesi adat pernikahan bagi calon pengantin wanita, yang melambangkan kesucian, kelembutan, dan kesiapan memasuki kehidupan rumah tangga. Dalam konteks pendidikan masa kini, Tari Pagar Pengantin mulai diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran seni budaya di sekolah. Pembelajaran ini tidak hanya berperan dalam melestarikan seni tari daerah, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai moral, serta pengembangan kreativitas siswa. Artikel ini membahas urgensi penerapan pembelajaran Tari Pagar Pengantin di sekolah-sekolah Sumatera Selatan sebagai media pelestarian budaya, penguatan karakter, dan pendidikan estetika bagi generasi muda. Artikel ini merupakan kajian *literature review* yang membahas implementasi dan urgensi pembelajaran Tari Pagar Pengantin bagi siswa di daerah Sumatera Selatan. Tari Pagar Pengantin sebagai warisan budaya tradisional memiliki nilai estetika, moral, dan sosial yang tinggi, yang awalnya berfungsi sebagai bagian dari prosesi adat pernikahan melambangkan kesucian, kelembutan, dan kesiapan dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Melalui tinjauan terhadap berbagai literatur, penelitian ini menelaah bagaimana Tari Pagar Pengantin diintegrasikan dalam pembelajaran seni budaya di sekolah-sekolah sebagai sarana pelestarian budaya lokal, penguatan karakter, dan pengembangan kreativitas peserta didik. Kajian ini juga menyoroti berbagai pendekatan pedagogis dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam mentransfer nilai-nilai budaya melalui seni tari tradisional. Hasil *review* menunjukkan bahwa pembelajaran Tari Pagar Pengantin tidak hanya berperan dalam menjaga eksistensi budaya daerah, tetapi juga efektif dalam membentuk kepekaan estetika, moralitas, dan identitas kultural siswa di era modern.

Kata Kunci: *Pembelajaran tari, Pagar Pengantin, budaya lokal, Sumatera Selatan, pendidikan seni*

A. Pendahuluan

Warisan budaya daerah merupakan identitas dan kekayaan bangsa yang harus dijaga melalui proses pendidikan. Dalam konteks Sumatera Selatan, Tari Pagar Pengantin menjadi salah satu bentuk ekspresi budaya yang sarat akan nilai-

nilai luhur dan kearifan lokal. Tarian ini mencerminkan filosofi kehidupan masyarakat Palembang yang menjunjung tinggi kesopanan, kelembutan, serta nilai-nilai spiritual. Secara tradisional, Tari Pagar Pengantin ditampilkan dalam upacara pernikahan adat Palembang sebagai

simbol transisi seorang perempuan dari masa gadis menuju kehidupan rumah tangga. Melalui pendidikan seni tari di sekolah, peserta didik tidak hanya belajar teknik gerak, tetapi juga memahami makna simbolik dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pembelajaran tari tradisional seperti Tari Pagar Pengantin berfungsi sebagai sarana strategis dalam membentuk karakter dan rasa kebanggaan terhadap budaya nasional. Seni tari tradisional memiliki peran penting dalam menjaga identitas dan keberlanjutan budaya suatu daerah. Di Sumatera Selatan, Tari Pagar Pengantin merupakan salah satu warisan budaya yang sarat nilai filosofi dan etika sosial. Tarian ini tidak hanya menampilkan keindahan gerak, tetapi juga menjadi simbol kesucian, kelembutan, dan kesiapan seorang wanita dalam memasuki kehidupan rumah tangga. Dalam konteks pendidikan modern, keberadaan seni tari tradisional menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi yang dapat menggeser minat generasi muda terhadap budaya lokal.

Dalam konteks pendidikan modern, pengintegrasian tari

tradisional ke dalam pembelajaran seni budaya memiliki nilai strategis, baik dalam aspek pelestarian budaya maupun pembentukan karakter siswa. Pembelajaran seni tari berbasis budaya lokal membantu siswa mengenal akar budaya bangsanya, menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas daerah, serta menanamkan nilai-nilai moral dan sosial (Kusumastuti, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran Tari Pagar Pengantin di sekolah-sekolah di Sumatera Selatan penting untuk dikaji secara mendalam, baik dari segi pendekatan pedagogis, relevansi budaya, maupun dampaknya terhadap perkembangan karakter dan apresiasi seni siswa. Pembelajaran Tari Pagar Pengantin di sekolah menjadi strategi penting dalam upaya pelestarian budaya, sekaligus sarana pendidikan karakter dan estetika. Melalui pendekatan pendidikan seni, siswa tidak hanya belajar menari tetapi juga memahami makna, nilai, dan filosofi yang terkandung di dalamnya. Artikel ini bertujuan untuk meninjau berbagai penelitian dan publikasi ilmiah terkait pembelajaran Tari Pagar Pengantin, mencakup aspek pelaksanaan, pendekatan pedagogis, nilai-nilai yang ditransfer, serta kontribusinya

terhadap pembentukan karakter dan kesadaran budaya siswa

sebagai media pelestarian budaya dan pembentukan karakter siswa

Tipe Artikel

Artikel ini merupakan artikel kajian pustaka (*literature review*) yang bersifat deskriptif-analitis. Artikel ini tidak menggunakan data empiris yang diperoleh melalui observasi atau wawancara, melainkan disusun berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel penelitian sebelumnya. Melalui pendekatan kajian pustaka, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis konsep, urgensi, serta implementasi pembelajaran Tari Pagar Pengantin bagi siswa di daerah Sumatera Selatan. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menyusun sintesis teoretis mengenai nilai-nilai estetika, moral, dan sosial yang terkandung dalam tari tradisional tersebut, sekaligus menelaah strategi pedagogis yang dapat digunakan dalam konteks pendidikan seni budaya di sekolah. Dengan demikian, artikel ini bersifat konseptual dan bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang peran pembelajaran Tari Pagar Pengantin

B. Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan metode *systematic literature review* dengan menelaah berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, prosiding, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik pembelajaran Tari Pagar Pengantin dan pendidikan seni budaya di sekolah. Literatur dikumpulkan melalui database nasional dan internasional menggunakan kata kunci seperti "*Tari Pagar Pengantin*", "*Pembelajaran Seni Tari*", "*Pelestarian Budaya*", dan "*Pendidikan Karakter Melalui Seni*". Data dianalisis secara tematik dengan mengelompokkan temuan ke dalam tiga fokus utama: (1) nilai-nilai budaya dan filosofi Tari Pagar Pengantin, (2) strategi dan pendekatan pembelajaran, dan (3) dampak terhadap penguatan karakter serta pelestarian budaya lokal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Nilai-Nilai Budaya dan Filosofi Tari Pagar Pengantin

Tari Pagar Pengantin merupakan salah satu karya seni tradisional yang tumbuh dan berkembang di wilayah

Sumatera Selatan. Tarian ini bukan sekadar bentuk hiburan, melainkan representasi nilai-nilai luhur masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam masyarakat Palembang khususnya, Tari Pagar Pengantin memiliki makna simbolik yang sangat erat dengan kehidupan perempuan dan adat pernikahan. Tari ini menggambarkan keanggunan, kesucian, kesopanan, dan kelembutan hati seorang perempuan, terutama menjelang memasuki kehidupan rumah tangga. Menurut Fitriani (2019), setiap elemen dalam Tari Pagar Pengantin sarat akan makna filosofis. Gerak menunduk mencerminkan kerendahan hati dan penghormatan terhadap orang lain, khususnya kepada orang tua dan tamu undangan. Langkah-langkah lembut menggambarkan kelembutan jiwa serta keanggunan perilaku perempuan, sedangkan gerak membuka tangan secara perlahan menandakan ketulusan hati dan kesiapan menyambut kehidupan baru. Sementara itu, penggunaan busana dengan warna lembut seperti putih, krem, atau emas muda melambangkan kesucian, kemurnian niat, serta keindahan batin perempuan. Secara filosofis, tari ini

mencerminkan pandangan hidup masyarakat Sumatera Selatan yang menempatkan perempuan pada posisi terhormat sebagai simbol moralitas, penjaga keharmonisan, dan representasi nilai etika dalam keluarga. Nilai-nilai tersebut juga relevan dengan prinsip pendidikan karakter di sekolah, di mana kesopanan, keanggunan, dan kerendahan hati menjadi bagian penting dari pembentukan kepribadian siswa. Tari Pagar Pengantin dapat dijadikan sarana pembelajaran karakter melalui pengalaman estetis. Peserta didik tidak hanya meniru gerakan, tetapi juga belajar memahami makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan konsep *education through art* yang dikemukakan oleh Efland (2002), yaitu bahwa seni tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi, tetapi juga sebagai media transformasi nilai-nilai moral dan sosial. Melalui proses belajar tari, siswa mengalami pembentukan karakter secara alami melalui aktivitas artistik yang menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran tari ini menjadi wahana efektif untuk menanamkan nilai-nilai kesantunan,

kerja sama, empati, dan tanggung jawab.

2. Pendekatan dan Strategi Pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, pengajaran Tari Pagar Pengantin menuntut pendekatan yang bersifat holistik, kontekstual, dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Berdasarkan hasil penelitian Putri dan Rahayu (2021), penerapan pendekatan lokal *wisdom-based learning* dan *experiential learning* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna budaya dan nilai-nilai sosial di balik tarian tradisional. Pendekatan berbasis kearifan lokal (*local wisdom-based learning*) memungkinkan siswa untuk memahami bahwa tarian bukan hanya bentuk gerak, melainkan cerminan jati diri budaya masyarakatnya. Melalui pendekatan ini, guru diharapkan dapat menggali nilai-nilai budaya yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Misalnya, guru dapat mengajak siswa berdiskusi tentang makna “pagar” dalam kehidupan sehari-hari, yang tidak hanya berarti batas fisik tetapi juga simbol

perlindungan, kesucian, dan penghormatan terhadap diri sendiri. Sementara itu, pendekatan *experiential learning* menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran tari, siswa tidak cukup hanya mengamati, tetapi juga mengalami, menafsirkan, dan mengekspresikan makna gerak secara personal. Melalui latihan berulang, siswa belajar menginternalisasi nilai disiplin, kesabaran, dan tanggung jawab terhadap kelompok. Peran guru dalam konteks ini adalah sebagai fasilitator, motivator, dan katalisator pembelajaran. Guru tidak hanya mengajarkan gerak, tetapi juga memfasilitasi refleksi nilai di balik setiap ekspresi tari. Dalam praktiknya, strategi pembelajaran yang dapat diterapkan antara lain:

a) Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

Guru mengaitkan setiap gerak tari dengan situasi nyata dalam kehidupan siswa. Misalnya, sikap menunduk dapat dikaitkan dengan perilaku menghormati guru atau orang tua, sementara gerak lembut mencerminkan

pentingnya kesabaran dan sopan santun.

- b) Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning) Siswa diajak berlatih dan menampilkan tari secara berkelompok untuk menumbuhkan kerja sama, koordinasi, serta kemampuan komunikasi. Proses latihan dan pementasan menumbuhkan rasa saling menghargai, toleransi, dan tanggung jawab bersama terhadap hasil pertunjukan.

- c) Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Menurut Yuliana (2023), pemanfaatan teknologi seperti video tutorial tari, platform pembelajaran daring, serta dokumentasi pertunjukan tari dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Teknologi juga membantu siswa mengamati gerak tari dari berbagai sudut, memahami konteks budaya, dan mengembangkan ide kreatif dalam menampilkan tari dengan sentuhan modern tanpa meninggalkan nilai tradisinya

Dengan kombinasi ketiga strategi tersebut, pembelajaran tari tidak hanya menumbuhkan

keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat apresiasi budaya, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa dalam berekspresi. Pendekatan semacam ini juga mendorong integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam proses pembelajaran seni budaya.

3. Dampak terhadap Karakter dan Pelestarian Budaya

Pembelajaran Tari Pagar Pengantin memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa sekaligus terhadap pelestarian budaya lokal. Berdasarkan kajian Handayani (2022), kegiatan pembelajaran tari tradisional seperti ini mampu menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat. Proses latihan yang terstruktur mengajarkan pentingnya ketekunan dan konsistensi, sementara latihan berkelompok membangun solidaritas dan saling menghargai antar teman. Selain itu, tari ini juga menjadi media untuk menumbuhkan kesadaran budaya (cultural awareness). Ketika siswa memahami filosofi gerak dan makna busana dalam Tari Pagar Pengantin, mereka belajar bahwa setiap elemen budaya memiliki pesan moral yang dalam. Kesadaran inilah yang menjadi

dasar terbentuknya cultural resilience, yaitu kemampuan individu untuk mempertahankan dan menghargai identitas budaya di tengah derasnya arus globalisasi dan modernisasi. Dalam konteks pendidikan karakter, pembelajaran Tari Pagar Pengantin berfungsi sebagai pendidikan karakter berbasis budaya (culture-based character education). Melalui pengalaman estetik dan reflektif, siswa tidak hanya mempelajari budaya leluhur, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut meliputi kesopanan, keanggunan, penghormatan terhadap sesama, serta rasa cinta terhadap tanah air. Selain aspek pendidikan, kegiatan ini juga mendukung pelestarian seni tradisional daerah. Melalui kegiatan belajar tari di sekolah, generasi muda dapat mengenal, memahami, dan mencintai warisan budaya lokalnya. Dengan demikian, sekolah berperan sebagai agen pelestarian budaya sekaligus sebagai ruang kreatif untuk mengembangkan bentuk-bentuk ekspresi seni yang relevan dengan zaman. Secara lebih luas, pembelajaran Tari Pagar Pengantin

juga membuka ruang bagi siswa untuk berinovasi. Melalui pemahaman nilai-nilai dasar dan filosofi tarinya, siswa dapat mengembangkan bentuk-bentuk kreasi baru yang tetap berpijak pada akar budaya lokal. Proses kreatif semacam ini bukan hanya memperkaya khasanah seni daerah, tetapi juga memperluas jangkauan nilai pendidikan budaya dalam konteks global. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tari Pagar Pengantin memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, memperkuat identitas budaya lokal, serta mendukung pembangunan budaya bangsa yang berkelanjutan. Seni tari tidak lagi sekadar dipandang sebagai aktivitas rekreatif, tetapi sebagai instrumen pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai estetika, moral, sosial, dan spiritual dalam satu kesatuan pengalaman belajar yang bermakna

D. Kesimpulan

Pembelajaran Tari Pagar Pengantin di sekolah-sekolah Sumatera Selatan memiliki nilai penting sebagai bagian dari pendidikan berbasis budaya. Tarian ini tidak hanya memperkaya wawasan

estetika siswa, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai moral, etika, dan karakter. Melalui pembelajaran ini, generasi muda dapat memahami makna filosofis di balik tradisi lokal sekaligus menumbuhkan kesadaran untuk melestarikannya. Dengan demikian, pelestarian budaya tidak hanya dilakukan melalui upacara adat, tetapi juga melalui proses pendidikan formal yang terencana dan berkelanjutan. Kajian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Tari Pagar Pengantin memiliki potensi besar sebagai media pelestarian budaya lokal dan penguatan karakter siswa di Sumatera Selatan. Nilai-nilai yang terkandung dalam tarian ini relevan dengan tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam pengembangan aspek moral, estetika, dan sosial. Diperlukan kebijakan pendidikan daerah yang mendukung penerapan pembelajaran seni berbasis budaya lokal di sekolah-sekolah, termasuk pelatihan bagi guru seni budaya untuk mengintegrasikan unsur kearifan lokal ke dalam strategi pembelajaran. Rekomendasi penelitian selanjutnya diarahkan pada pengembangan model pembelajaran inovatif berbasis *local wisdom* serta evaluasi empiris terhadap efektivitas

pembelajaran Tari Pagar Pengantin dalam membentuk karakter, kreativitas, dan kesadaran budaya siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, F. (2018). *Nilai-Nilai Filosofis dalam Tari Adat Nusantara*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Tari Tradisional Sumatera Selatan: Dokumentasi dan Analisis Budaya*. Jakarta: Direktorat Kesenian.
- Dewantara, K. H. (1962). *Pendidikan Kebudayaan*. Yogyakarta: Taman Siswa Press.
- Dewi, A. P. (2020). *Pendidikan Seni sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal di Sekolah*. *Jurnal Humaniora dan Pendidikan*, 6(2), 90–101.
- Efland, A. D. (2002). *Art and Cognition: Integrating the Visual Arts in the Curriculum*. Teachers College Press.
- Fitriani, D. (2019). *Makna Filosofis dalam Tari Pagar Pengantin di*

- Palembang. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 14(2), 45–56.
- Fitriyah, L. (2022). *Strategi Guru Seni Budaya dalam Meningkatkan Apresiasi Tari Tradisional di Sekolah. Jurnal Seni dan Pendidikan Kreatif*, 5(3), 75–88.
- Hadi, S. (2017). *Kajian Estetika Tari Tradisional Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Seni.
- Handayani, S. (2022). *Pembelajaran Seni Tari Tradisional dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah. Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 7(1), 1–12.
- Hasanah, U. (2021). *Pembelajaran Kolaboratif dalam Kegiatan Seni Tari di Sekolah Menengah. Jurnal Kreativitas dan Inovasi Pendidikan Seni*, 6(1), 45–57.
- Hidayat, M. (2020). *Nilai-Nilai Moral dalam Tari Tradisional Indonesia. Jurnal Seni Pertunjukan dan Pendidikan*, 10(1), 15–27.
- Kartika, D. (2018). *Estetika dan Simbolisme dalam Tari Tradisional Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Kusumastuti, R. (2022). *Integrasi Nilai Budaya Lokal dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 101–113.
- Lestari, F. (2020). *Integrasi Nilai Budaya dalam Kurikulum Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Pendidikan Seni Indonesia*, 8(2), 33–44.
- Lubis, R. (2022). *Pendidikan Seni Budaya Berbasis Local Wisdom di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Multikultural dan Seni*, 6(2), 21–33.
- Maryani, D. (2021). *Education Through Art: Pendekatan Estetis dalam Pembelajaran Seni di Sekolah. Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(1), 40–52.
- Mulyani, S. (2020). *Seni Tari sebagai Media Pendidikan Estetika dan Moral di Sekolah. Jurnal Cakrawala Pendidikan Seni*, 6(2), 55–68.
- Mulyono, T. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Seni Budaya di Sekolah. Jurnal Pendidikan Karakter Nasional*, 4(2), 44–57.

- Nugroho, A. (2021). *Tantangan Globalisasi terhadap Eksistensi Tari Tradisional di Indonesia*. *Jurnal Budaya Nusantara*, 8(3), 45–57.
- Nuridin, A. (2019). *Fungsi dan Makna Tari Adat dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Sumatera Selatan*. *Jurnal Kebudayaan dan Pariwisata*, 3(2), 77–88.
- Nurhidayah, E. (2023). *Pendidikan Seni sebagai Media Penguatan Identitas Budaya Lokal*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Daerah*, 4(1), 15–26.
- Pratiwi, W. (2020). *Kreativitas dan Inovasi dalam Pelestarian Tari Tradisional*. *Jurnal Seni dan Budaya Kontemporer*, 8(3), 56–70.
- Putri, M. & Rahayu, N. (2021). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Pendidikan Seni Tari di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, 9(2), 67–78.
- Rahmawati, I. (2021). *Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Seni Budaya*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 11(4), 100–112.
- Sari, R. (2022). *Kearifan Lokal dan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Seni Tari*. *Jurnal Pendidikan Seni Nusantara*, 9(1), 29–41.
- Siregar, A. (2019). *Makna Simbolik dalam Busana Tari Tradisional Palembang*. *Jurnal Etnografi dan Estetika*, 7(2), 99–109.
- Sulastri, T. (2022). *Peran Tari Tradisional dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Menengah*. *Jurnal Pendidikan Karakter Berbasis Budaya*, 5(1), 22–34.
- Supriyadi, Y. (2021). *Eksistensi Tari Tradisional di Era Digital*. *Jurnal Seni Pertunjukan dan Media Baru*, 2(2), 58–70.
- Widodo, P. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Seni Tari Berbasis Nilai Budaya Lokal*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Seni*, 10(1), 12–24.
- Yuliana, E. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Tari Tradisional di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Seni dan Inovasi Digital*, 4(1), 23–34.